



# Pathfinder & Penelusuran Informasi

Dilengkapi Contoh Penerapan Pathfinder  
di Perpustakaan Perguruan Tinggi

Yulianti  
Chrisna Adhi Pranoto  
Ziani Marni

***PATHFINDER***  
**& PENELUSURAN INFORMASI**

**Dilengkapi Contoh Penerapan *Pathfinder*  
di Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Penulis :  
Yulianti  
Chrisna Adhi Pranoto  
Ziani Marni

Editor  
Wina Erwina

Pusat Pengelolaan Pengetahuan  
Universitas Padjadjaran  
2023

Copyright © 2023  
Pusat Pengelolaan Pengetahuan  
Direktorat Pendidikan & Internasionalisasi  
Universitas Padjadjaran

Penulis:  
Yulianti  
Chrisna Adhi Pranoto  
Ziani Marni

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
Atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

Cetakan ke-1., Desember 2023  
Diterbitkan oleh:  
Pusat Pengelolaan Pengetahuan  
Direktorat Pendidikan dan Internasionalisasi  
Universitas Padjadjaran  
Jl. Ir. Soekarno KM 21, Jatinangor 45363  
Telp : (022) 84288812 Fax : (022) 84288896  
e-mail: library@unpad.ac.id

Editor :  
Wina Erwina

Tata Letak : Yulianti & Ziani Marni  
Desain Sampul : Yulianti

Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT)  
Pusat Pengelolaan Pengetahuan  
*Pathfinder* & penelusuran informasi: Dilengkapi contoh penerapan *Pathfinder* di  
Perpustakaan Perguruan Tinggi. --Cet. Ke - 1- Bandung; Pusat Pengelolaan  
Pengetahuan UNPAD; Desember 2023.  
..... hlm., 21 cm

I. Judul : Pathfinder & penelusuran informasi...  
II. Pranoto III. Marni

# Kata Pengantar

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamualaikum wa Rahmatullaah wa Barakaatuuh,*

Kalau membicarakan tentang perpustakaan, rasanya tak akan pernah berhenti. Hal ini disebabkan karena perkembangan di bidang perpustakaan dan informasi berkembang cepat. Pustakawan dan Pengelola perpustakaan harus cepat tanggap menangkap fenomena, perkembangan dan peluang saat ini. Hal ini dimaksudkan agar senantiasa mampu memberikan layanan terbaik bagi pemustakanya. Penelusuran sumber informasi terseleksi di perpustakaan juga merupakan topik yang selalu hangat. Tak semua pemustaka memiliki skills dan terbiasa melakukan penelusuran terhadap informasi yang sudah terseleksi. Di samping itu, berbagai sumber informasi juga sebagian besar masih berada di lokasi yang berbeda-beda atau tersebar. Diperlukan skills luar biasa dan waktu yang mencukupi untuk mampu menemukan sumber informasi yang terseleksi, valid dan bisa langsung digunakan untuk keperluan akademik.

Pathfinder yang berisi sumber informasi terseleksi hasil verifikasi merupakan impian bagi setiap civitas. baik dosen maupun mahasiswa yang sedang melakukan penelitian. Hal ini disebabkan karena adanya Pathfinder ini telah menghemat baik waktu maupun tenaga dari para civitas dalam penelusuran sumber informasi terseleksi. Sedangkan aplikasi pathfinder yang disajikan adalah LANTERA, yaitu pathfinder yang dibangun berdasarkan program Hibah Inovasi dan Kreasi Tenaga Kependidikan Universitas Padjadjaran (HIKTU) 2023 yang terselenggara atas prakarsa Direktorat Inovasi dan Korporasi UNPAD. Hal ini dilaksanakan dalam rangka pencanangan Sadikdaya (Satu Tendik dengan Satu Karya). Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya buku ini. Semoga menjadi kebaikan sekaligus hadiah terbaik dari tenaga kependidikan untuk para civitas/pemustaka di mana pun berada.

*Wassalaamu'alaikum wa Rahmatullaahi wa Barakaatuuh.*

Tim Penulis

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar</b>	<b>4</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	<b>9</b>
<b>BAB II Perpustakaan</b>	<b>9</b>
2.1. Definisi Perpustakaan	9
2.2. Fungsi Perpustakaan	11
2.3. Sumber Informasi di Perpustakaan	12
2.4. Layanan Perpustakaan	13
2.5. Literasi Informasi	13
2.6. Transformasi Perpustakaan di Era Digital	15
2.7. Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi	17
2.8. Layanan Perpustakaan Pasca Pandemi	19
<b>BAB III Perpustakaan Perguruan Tinggi</b>	<b>21</b>
3.1. Definisi dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi	21
3.2. Sumber Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi	24
3.3. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi	25
3.4. Literasi Informasi	26
3.5. Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital	27
3.6. Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi	27
3.7. Perpustakaan Perguruan Tinggi Pasca Pandemi	28
3.8. Repositori Karya dan Perpustakaan Perguruan Tinggi	28
3.9. Repositori Data Penelitian dan Perpustakaan Perguruan Tinggi	28
3.10. Perpustakaan Perguruan Tinggi kaitannya dengan riset	28
3.11. Pustakawan Perguruan Tinggi	30
3.12. Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi	30
<b>BAB IV. Internet di Perpustakaan</b>	<b>30</b>

4.1. Internet	30
4.2. Otomasi Perpustakaan	30
4.3. Perpustakaan Digital	30
4.4. Perpustakaan Berbasis Online	30
4.5. Open Access	30
<b>BAB V. Penelusuran informasi</b>	<b>30</b>
4.1. Definisi Penelusuran informasi	30
4.2. Media/Perangkat Penelusuran	32
4.2.1. Media/Perangkat Penelusuran Fisik	32
4.2.2. Media/Perangkat Penelusuran Online	33
4.2.2.1. Search Engine	33
4.2.2.1.2. Meta Search Engine	33
4.2.2.1.3. Online Database	34
4.3. Strategi Penelusuran Informasi	34
4.3.1. Boolean Operator	35
4.3.2. Keyword ....	35
4.3.3. Instruction for searching	35
dll (tambahkan)	35
<b>BAB V. Research Guide dan Web-based Research Guides</b>	<b>36</b>
<b>BAB VI. Pathfinder</b>	<b>37</b>
6.1. Definisi dan Urgensi pathfinder	37
6.2. Bentuk Pathfinder	39
6.2.1. Fisik (cek panduan juklak pustakawan)	39
6.2.2. Database Elektronik	39
6.2.3. Online Pathfinder	39
6.4. Pathfinder di Perguruan Tinggi	45
6.5. Pathfinder kaitannya dengan Tridharma Perguruan Tinggi	46
6.6. Pathfinder untuk membantu civitas dalam riset	46
<b>BAB. VII. LANTERA : Unpad Pathfinder</b>	<b>49</b>

7.1. Analisis Kebutuhan dan Kondisi Umum di Unpad	49
7.2. LANTERA: UNPAD Web-based Pathfinder	54
7.2.1. Apa itu LANTERA	56
7.2.1. Fitur Lantera - Unpad Web-based Pathfinder	59
7.3. Standar curated collection/content	60
7.4. SDM pengelola	60
7.5. Standar proses entri data oleh Pustakawan	60
7.6. Evaluasi Lantera	60
<b>BAB VIII. Penutup</b>	<b>60</b>

## Daftar Tabel

## **Daftar Gambar**

Gambar 2. 1 Tabel peminjaman koleksi buku fisik Pusat pengelolaan Pengetahuan per

kelas tahun 2020 (sbr data: Laporan Tahunan PPP tahun 2020) 17

Gambar 2. 2 Peminjaman di Fakultas Periode Januari - Juli 2023 18

Gambar 2. 3 Persentase Layanan Subject Specialist Perpustakaan se Unpad tahun 2020 19

Gambar 2. 4 Tampilan penerapan konsep Pathfinder di Unpad tahun 2020 25

Gambar 3. 1 Skema dari PathfinderKit untuk Layanan Perpustakaan 28

Gambar 3. 2 Skema Fitur PathfinderKit 29

Gambar 3. 3 Pathfinder's Conceptual Framework 34

Gambar 3. 4 Pathfinder Feature List 34

# **BAB I Pendahuluan**

## **1.1. Latar Belakang**

Bagi civitas akademika, baik dosen atau mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi/tesis/disertasi atau luaran artikel ilmiah, maka penelusuran informasi merupakan hal yang biasa dilakukan. Apa yang terjadi bila sumber informasi ilmiah yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen sudah tersedia dan terkelompokkan dalam satu portal khusus dan di dalamnya sudah terbagi secara rinci pula dari berbagai bentuk dan jenisnya? Tentu akan sangat memudahkan para peneliti.

Sumber informasi ilmiah menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar dan juga penelitian di perguruan tinggi, sehingga pengelolaan dan kurasi koleksinya harus selalu dilakukan secara berkala. Saat ini koleksi yang ada di platform-platform milik perguruan tinggi belum memiliki konsep kurasi konten yang dapat memudahkan mahasiswa serta dosen untuk mengaksesnya. Kebanyakan dari koleksi tersebut terpisah dan terpecah di beberapa

platform sehingga terkadang sangat sulit untuk menemukan beberapa bahan untuk pembelajaran dan penelitian. Beberapa perguruan tinggi saja yang sudah menerapkan atau menyediakan layanan informasi terseleksi/terkurasi. Hal inilah yang menjadi tantangan saat ini di dunia informasi dan perpustakaan, khususnya di perpustakaan perguruan tinggi.

Buku ini berisi uraian tentang perpustakaan secara umum, perpustakaan perguruan tinggi, penelusuran dan strategi informasi di perpustakaan, *search engine*, *metasearch engine*, *boolean logic*, berbagai sumber informasi di perguruan tinggi, internet di perpustakaan, transformasi perpustakaan di era digital, literasi informasi, repositori, otomasi perpustakaan, perpustakaan *digital*, *open access*, *research guide*, *pathfinder*, macam-macam pathfinder dan contoh aplikasi pathfinder di perpustakaan perguruan tinggi.

Secara khusus, terkait *pathfinder*, buku ini menjelaskan definisi dan urgensi pathfinder, bentuk pathfinder, pathfinder di perguruan tinggi, dan kaitannya pathfinder sebagai sarana untuk membantu aktivitas riset civitas akademika. Sedangkan contoh aplikasi pathfinder yang disajikan adalah LANTERA, yaitu pathfinder yang telah diujicobakan di Pusat Pengelolaan

Pengetahuan Universitas Padjadjaran. Meskipun masih dalam tahap ujicoba, namun LANTERA akan terus dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan. Buku ini mengupas juga analisis kebutuhan, definisi LANTERA dan fitur-fitur dalam LANTERA. Selain itu menguraikan pula standar *curated collection/content*, sisi SDM pengelola, standar proses entri data, evaluasi LANTERA.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat**

Secara umum, ujicoba implementasi Pathfinder di perpustakaan perguruan tinggi, memberikan beberapa tujuan dan manfaat, di antaranya:

1. Untuk saat ini adalah ikut berpartisipasi dalam program Kampus Merdeka dan merdeka belajar
2. Turut berpartisipasi dalam pencapaian sebagai perguruan terbaik dunia
3. Terwujudnya konsep *paperless service*
4. Meningkatnya kualitas layanan akses karya ilmiah dan sumber ilmiah digital kepada civitas akademika di tengah kondisi pasca pandemi
5. Untuk menyediakan platform bagi mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik

6. yang memerlukan informasi terseleksi berdasarkan keilmuan maupun kebutuhan
7. Untuk menawarkan solusi penelusuran kembali informasi yang tertata rapi berdasarkan subjek dan keilmuan
8. Untuk menawarkan solusi penyimpanan tautan dan sumber-sumber informasi ilmiah dan repositori
9. Untuk menawarkan suatu bentuk manajemen pengelolaan resources ilmiah
10. digital yang dimiliki perguruan tinggi sebagai salah satu kekayaan/aset sumber informasi ilmiah
11. Untuk berkontribusi secara aktif dalam mengembangkan platform penelusuran dan seleksi informasi.
12. Untuk meningkatkan *image* positif perpustakaan dan institusi.

1.3.

## **BAB II Perpustakaan**

### **2.1. Definisi Perpustakaan**

Ada banyak sekali definisi perpustakaan. Dari sudut pandang makna kata dan dari berbagai sudut pandang sesuai kebutuhan. Berikut adalah beberapa definisi perpustakaan dari sudut pandang makna kata yang terdapat di beberapa sumber.

#### **Definisi Perpustakaan di Kamus Terkenal**

Collins Dictionary menuliskan definisi perpustakaan sebagai berikut: (collinsdictionary, 2023)

1. a collection of books, periodicals, musical scores, films, phonograph records, etc., esp. a large, systematically arranged collection for reading or reference
2. a room or building where such a collection is kept
3. a public or private institution in charge of the care and circulation of such a collection
4. a set or series of books issued in a single format by a publishing house
5. any collection of things that is organized for a particular purpose

Collins Dictionary mendefinisikan perpustakaan dari berbagai sudut pandang. Pertama dari sudut pandang koleksinya, perpustakaan didefinisikan sebagai kumpulan buku-buku, terbitan berkala, koleksi musik, film, piringan hitam, dll. Koleksi di sini dalam makna koleksi dalam jumlah yang besar yang disusun sedemikian rupa secara sistematis dan ditujukan untuk dibaca atau sebagai bahan referensi. Definisi kedua dari sudut pandang koleksi ini, Collins Dictionary mendefinisikan perpustakaan sebagai serangkaian buku terbitan khusus dari sebuah penerbitan. Definisi ketiga dari sudut pandang koleksi ini, Collins mendefinisikan perpustakaan sebagai setiap kumpulan benda yang diorganisasikan sedemikian rupa untuk tujuan tertentu.

Kedua, Collins Dictionary mendefinisikan perpustakaan dari sudut pandang ruangan. Dari sudut pandang ini, Collins mendefinisikan perpustakaan sebagai ruangan atau bangunan tempat kumpulan koleksi tertentu disimpan.

Ketiga Collins Dictionary mendefinisikan perpustakaan dari sudut pandang kelembagaan.. Dari sisi ini, perpustakaan didefinisikan sebagai lembaga publik atau swasta yang membidangi pemeliharaan dan peredaran koleksi tertentu.

Sementara itu, Oxford Learner's Dictionaries mendefinisikan perpustakaan dari dua sudut pandang saja, yaitu sudut pandang koleksi dan gedung. Berikut adalah definisi lengkapnya: (Oxford Learner's Dictionaries, 2023)

1. a building in which collections of books, newspapers, etc. and sometimes films and recorded music are kept for people to read, study or borrow.
2. a collection of books, newspapers, films, recorded music, etc. held in a library or stored in digital form
3. a room in a large house where most of the books are kept
4. a personal collection of books, music recordings, etc.
5. a series of books, recordings, etc. produced by the same company and similar in appearance

Oxford Learner's Dictionaries mendefinisikan perpustakaan sebagai sebuah gedung

cambridge

(<https://dictionary.cambridge.org/us/dictionary/english/library>

)

1. a building, room, or organization that has a collection of books, documents, music, and sometimes things such as tools or artwork, for people to borrow, usually without payment
2. a collection or set of books or recordings, all produced in the same style or about the same subject
3. a collection of songs or pieces of music on an online music service

ala

ifla

## **2.2. Fungsi Perpustakaan**

Perpustakaan memiliki fungsi atau tugas “yaitu menghimpun, mengelola, mengolah/mengorganisasi informasi, melestarikan informasi dan melayani informasi kepada masyarakat pengguna” (Hartono, 2017). Berbeda perpustakaan berbeda pula penekanan fungsi pada perpustakaan tersebut. Fungsi utama Perpustakaan Nasional sebagai pusat informasi, penyimpanan, pelestarian dari hasil budaya bangsa dalam berbagai bentuk (cetak, non-cetak,

elektronik, digital). Perpustakaan umum memiliki peran sebagai pusat pendidikan dan rekreasi/kultural. Perpustakaan khusus sebagai penyedia materi penelitian dan informasi. Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki fungsi informasi dan penyedia materi penelitian. Dan perpustakaan sekolah sebagai fungsi pendidikan dan penyedia materi penelitian sederhana (Hartono, 2017). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan akademik tidak memiliki peran tersendiri melainkan mendukung perguruan tinggi mencapai tujuan-tujuannya. Umumnya perpustakaan perguruan tinggi melayani kebutuhan civitas akademiknya baik koleksi, layanan, dan kebutuhan informasi

### **2.3. Sumber Informasi di Perpustakaan**

#### Tercetak

- Reference works (almanak, kamus, ensiklopedi, bibliografi, handbook, geographical source, manuals)
- buku dan e-book
- koran
- jurnal
- artikel

#### Non-cetak

- research database (skripsi, tesis, disertasi, arsip, manuskrip)
- journal database (jurnal yang berlanggan setiap perpustakaan)

## **2.4. Layanan Perpustakaan**

Layanan informasi perpustakaan, perpustakaan sebagai tempat berkumpulnya informasi tentunya layanan informasi adalah layanan yang utama yang dimiliki oleh setiap perpustakaan. Jenis layanan di perpustakaan (himayah) yaitu

1. Layanan orientasi perpustakaan
2. Layanan sirkulasi
3. Layanan referensi
4. Layanan deposit
5. Layanan reserve book atau buku tandon
6. Layanan koleksi AVA (*Audio visual aids*)
7. Layanan khusus
8. Layanan informasi
9. Layanan penelusuran pemustaka
  - a. Layanan internet
  - b. Layanan CD-ROM
10. Layanan fotokopi
11. Layanan kerjasama pinjam antar perpustakaan (kerjasama silang layanan)
12. Layanan pembuatan indeks, abstrak, dan bibliografi
13. layanan terjemahan
14. Layanan penyewaan fasilitas
15. Layanan perpustakaan keliling

## **2.5. Literasi Informasi**

perpustakaan mempunyai banyak tantangan yang dihadapi seiring berkembangnya zaman. Perkembangan sumber informasi juga menjadi alasan perpustakaan untuk terus berinovasi. Sebagai tempat berkumpulnya informasi perpustakaan harus mampu menyediakan sumber informasi yang

Termasuk literasi informasi, pada topik ini perpustakaan mempunyai peran besar yaitu

1. Perpustakaan melayani seluruh umat manusia
2. menghargai semua bentuk pengetahuan agar dapat dikomunikasikan
3. Menggunakan teknologi dengan cepat untuk meningkatkan pengalaman
4. Melindungi akses bebas terhadap pengetahuan
5. Hormati masa lalu dan ciptakan masa depan

Literasi informasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi secara efektif.

Marais dan Hepworth dalam Hartono () mendefinisikan literasi informasi (*Information Literacy*) sebagai proses memperoleh pengetahuan terhadap perilaku dan keahlian dalam bidang informasi, sebagai penentu utama dari cara manusia mengeksplorasi kenyataan membangun hidup, bekerja dan berkomunikasi dalam komunitas informasi.

ALA (american library association) literasi informasi adalah serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif

Eisenberg dan Berkowitz 6 langkah keterampilan literasi informasi

1. mengidentifikasi masalah informasi yang berpengaruh pada kebutuhan informasi, mencakup apa tujuan saat ini, topik, atau pertanyaan yang harus dijawab, dan jenis informasi yang dibutuhkan

2. strategi mencari informasi dengan memilih sumber utama terbaik dan sumber untuk menguji kesahihan sumber tersebut.
3. lokasi dan akses baik secara fisik maupun intelektual
4. penggunaan informasi terkait dengan penggunaan indera (membaca, mendengar, melihat, menyentuh) dalam mengakses sumber informasi
5. Sintesis berkaitan dengan mengorganisasi berbagai sumber dalam bentuk presentasi yang informatif dan mudah dipahami
6. evaluasi, yaitu tindakan menilai produk (efektivitas) dan proses (efisiensi)

Menurut UNESCO pembelajaran informasi sebagai berikut

1. mendefinisikan dan mengartikulasikan kebutuhan informasi
2. menemukan dan mengakses informasi
3. mengakses informasi
4. mengorganisasi informasi
5. menggunakan informasi secara etis
6. mengkomunikasikan informasi
7. menggunakan keterampilan TIK dalam pemrosesan informasi

kemampuan literasi informasi sangat penting bagi seluruh

## **2.6. Transformasi Perpustakaan di Era Digital**

perpustakaan sejatinya sebagai lembaga informasi. Perpustakaan menjadi jembatan antara informasi dan pemustakanya. Dahulu perpustakaan menyediakan informasi dengan bahan tercetak, manajemen perpustakaan pun masih banyak menggunakan bahan cetak seperti kartu katalog, pencatatan koleksi, dan lainnya. Seiring perkembangan waktu tidak hanya dunia yang mengalami

revolusi, perpustakaan pun mengikuti perkembangan zaman. Ditandai dengan adanya teknologi dalam segala bidang termasuk perpustakaan. Perkembangan zaman dan teknologi ini memunculkan berbagai tantangan dan peluang khususnya pada bidang perpustakaan. Tantangan ini mulai dari manajemen perpustakaan, kebutuhan informasi pemustaka, berbagai koleksi dengan format baru, layanan literasi untuk mendukung skill pemustaka dan lainnya. Berbagai peralatan yang tersedia di perpustakaan pun harus senantiasa mumpuni, mengikuti perkembangan tantangan yang ada.

Transformasi ini ditandai dengan koleksi elektronik yang berkembang pesat. Digitalisasi koleksi pun menjadi kegiatan di perpustakaan sekarang untuk terus menjaga koleksi lama. Dini ini perpustakaan tidak hanya menyediakan layanan fisik peminjaman buku, namun juga sebagai working space area yaitu menjadi tempat berkumpul pemustaka untuk saling mendapatkan informasi, sehingga adanya layanan-layanan baru.

adanya perubahan paradigma pengelolaan perpustakaan

1. sumber daya perpustakaan (koleksi virtual atau digital (virtual library)
2. jasa layanan perpustakaan
3. pemustaka (perpustakaan bergerak untuk promosi menghampiri pemustaka)

adanya manajemen OPAC, teknologi AI

perpustakaan harus senantiasa mengikuti perkembangan zaman atau bertransformasi karena

1. Kelebihan informasi dan adanya ledakan informasi
2. Peningkatan penelitian dan pengembangan di semua industri

3. Berbagai kebutuhan dan tuntutan pembaca
4. Pembatasan anggaran
5. Aplikasi TIK di segala bidang

Berikut adalah komponen transformasi di perpustakaan

1. Komputer dan teknologi komunikasi
2. Barcode, RFID dan *smart card technology*
3. Web dan teknologi internet
4. Library automation
5. Jaringan perpustakaan dan sumber daya informasi
6. Jejaring sosial (blog, facebook, twitter, aplikasi, skype, wikipedia) dan lainnya

tidak hanya perpustakaan yang bertransformasi namun pustakawan juga mengikuti perkembangan ini. Terkhusus perpustakaan akademik yang memberikan layanan kepada pemustaka seperti mahasiswa harus mempunyai berbagai kemampuan teknologi. Salah satu layanan yang disediakan adalah layanan literasi informasi. Pustakawan harus bisa membimbing pemustaka agar memahami literasi informasi dan digital di era ini dikarenakan penggunaan terhadap teknologi akan meningkat. Pustakawan harus mampu menjadi jembatan, aktif membantu pemustaka dalam menemukan informasi yang relevan, membantu pemustaka dalam memanfaatkan OPAC agar pencarian lebih efektif().

## **2.7. Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi**

Pada tahun 2020 awal terdapat wabah covid-19 yang mengakibatkan semua orang harus berada dirumah untuk meminimalisir penyebaran penyakit ini. Otomatis kebijakan pada seluruh bidang seperti sekolah, pekerjaan, layanan masyarakat, *public space*, dan lainnya mengharuskan tutup, sehingga kegiatan berpindah menjadi daring. Termasuk perpustakaan, menjadi salah

satu lembaga yang terdampak, pasalnya layanan perpustakaan mengharuskan pemustaka bertemu langsung dengan pustakawan ataupun dengan koleksinya. Dengan adanya kondisi ini perpustakaan dengan tantangannya mulai merangkak bergerak untuk menyiapkan bahan online.

Keterpurukan keadaan ini tidak hanya mendatangkan hal negatif saja, namun ada sisi positif yang dapat diambil salah satunya terciptanya berbagai inovasi yang berkaitan dengan layanan perpustakaan, yaitu sebagai berikut,

- akses jarak jauh database journal, sebelumnya akses database e-journal mengharuskan pemustaka mengakses di perpustakaan walaupun sudah secara online, sehingga akses terbatas hanya saat perpustakaan membuka jam layanan. Namun setelah itu adanya inovasi agar dapat diakses oleh pemustaka dimana saja dan kapan saja.
- pemanfaatan media sosial secara maksimal, dengan keadaan ini segala informasi dilakukan melalui media sosial, dan media komunikasi secara daring. Sehingga pemanfaatan teknologi dirasa efektif untuk menyebarkan informasi.
- peminjaman buku dan pengembalian buku dilakukan secara daring. Adanya sistem yang membantu untuk pengembalian buku secara daring, dengan memanfaatkan pihak ketiga yaitu layanan jasa ekspedisi
- konten materi, walaupun keadaan yang terbatas karena bekerja jarak jauh, pustakawan harus aktif membuat informasi atau konten yang disebarkan sebagai user education.
- webinar, perpustakaan mengadakan sharing ilmu secara daring dengan format seminar, sekarang dikenal dengan istilah webinar.

- pelatihan secara daring, selain webinar perpustakaan juga tetap menyediakan pelatihan seperti literasi informasi yang dilakukan secara daring
- Layanan surat bebas pustaka, dilakukan secara daring.

## **2.8. Layanan Perpustakaan Pasca Pandemi**

perpustakaan pasca pandemi menjadi lebih aktif dan mempunyai banyak peluang layanan yang dapat dikembangkan. Layanan pas pandemi tidak hanya sebatas layanan sementara namun menjadi inovasi layanan yang bisa terus diaplikasikan.

- akses database journal. Akses database journal bisa dilakukan dimana saja
- hybrid library. Perpustakaan juga bertransformasi mengikuti perkembangan salah satunya menuju digital library atau hybrid library
- layanan administrasi seperti bebas pustaka dapat dilakukan secara online dan offline. Bahkan sekarang online saja dirasa cukup.
- perpustakaan sebagai working space. Pemustaka dapat berlama-lama di perpustakaan untuk belajar maupun membaca buku
- tidak hanya membaca buku, namun juga menikmati layanan lain
- media sosial semakin dimanfaatkan untuk penyebaran informasi. Pemustaka dapat berinteraksi langsung dengan pustakawan tanpa harus pergi ke perpustakaan jika dalam keadaan *urgent*.
- pelatihan/course secara online dan offline



## **BAB III Perpustakaan Perguruan Tinggi**

### **3.1. Definisi dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Perpustakaan memiliki fungsi atau tugas “yaitu menghimpun, mengelola, mengolah/mengorganisasi informasi, melestarikan informasi dan melayani informasi kepada masyarakat pengguna” (Hartono, 2017). Berbeda perpustakaan berbeda pula penekanan fungsi pada perpustakaan tersebut. Fungsi utama Perpustakaan Nasional sebagai pusat informasi, penyimpanan, pelestarian dari hasil budaya bangsa dalam berbagai bentuk (cetak, non-cetak, elektronik, digital). Perpustakaan umum memiliki peran sebagai pusat pendidikan dan rekreasi/kultural. Perpustakaan khusus sebagai penyedia materi penelitian dan informasi. Perpustakaan Perguruan Tinggi memiliki fungsi informasi dan penyedia materi penelitian. Dan perpustakaan sekolah sebagai fungsi pendidikan dan penyedia materi penelitian sederhana (Hartono, 2017). Perpustakaan perguruan tinggi sebagai perpustakaan akademik tidak memiliki peran tersendiri melainkan mendukung perguruan tinggi mencapai tujuan-tujuannya. Umumnya perpustakaan perguruan tinggi

melayani kebutuhan civitas akademiknya baik koleksi, layanan, dan kebutuhan informasi.

### **3.2. Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi**

*The Association of College and Research Libraries* in menguraikan tentang Standar perpustakaan perguruan tinggi, yaitu sebagaimana tertulis di bawah ini. (Rubin & Rubin, 2020);

- a. *Institutional effectiveness*, perpustakaan memberikan kontribusi untuk peningkatan yang berkelanjutan
- b. *Professional values*, memajukan nilai profesional dengan adanya kebebasan intelektual, hak dan nilai kekayaan intelektual, privasi pengguna, kolaborasi, serta user centered services
- c. *Education role*, perpustakaan perguruan tinggi dalam misi pendidikan mengembangkan dan mendukung pemustakanya untuk melek literasi yaitu dapat menemukan, mengakses, dan menggunakan informasi dengan efektif untuk keberhasilan akademis, penelitian, dan pembelajaran seumur hidup.

- d. *Discovery*, perpustakaan mengedukasi pemustaka untuk bisa menemukan informasi dalam berbagai format dengan penggunaan teknologi dan pengetahuan yang efektif.
- e. *Collections*, perpustakaan menyediakan ke berbagai akses koleksi yang mumpuni dalam hal kualitas, kedalaman, keragaman format, dan kemutakhiran untuk mendukung misi penelitian dan pengajaran institusi.
- f. *Space*, perpustakaan menjadi ruang bersama intelektual yang didalamnya pengguna saling berinteraksi dengan ide-ide dalam rangka memperluas pembelajaran dan memfasilitasi terciptanya pengetahuan baru.
- g. *Management/administration/leadership*, pimpinan perpustakaan terlibat dalam pengambilan keputusan internal untuk menginformasikan alokasi sumber daya untuk memenuhi misi perpustakaan secara efektif dan efisien.
- h. *Personnel*, perpustakaan menyediakan jumlah dan kualitas personil (pustakawan) yang memadai untuk memastikan kualitas dan berhasil dalam kondisi yang terus berkembang

- i. *External relations*, perpustakaan berjejaring melibatkan kampus dan komunitas yang lebih luas untuk mendukung, mengedukasi, mempromosikan nilai perpustakaan.

berbagai prinsip ini menunjukkan perpustakaan memiliki peran khususnya untuk institusi itu sendiri dimulai dari koleksi, layanan, pengembangan pendidikan, user education, hingga gedung perpustakaan menjadi tempat untuk menemukan, menggunakan informasi dan bertukar pikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Prinsip-prinsip ini berkaitan dengan Perpustakaan Perguruan Tinggi yang merupakan penyedia layanan perpustakaan, informasi serta kegiatan untuk pemustaka, layanan dan kegiatan ini relevan dengan fungsi Perguruan Tinggi yaitu mendukung Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pembelajaran, pengabdian dan penelitian

### **3.2. Sumber Informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi**

Sumber informasi tercetak

- buku teks
- Skripsi, tesis, disertasi
- Majalah
- Ensiklopedia

- Kamus
- Jurnal

#### Sumber informasi non-cetak

- e-journal
- e-book
- Koleksi audio visual
- Koleksi CD

### **3.3. Layanan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

#### 1. Layanan sirkulasi

kegiatan peredaran koleksi perpustakaan di luar perpustakaan. Layanan ini membantu pemustaka untuk dapat meminjam buku secara tepat. Terdapat layanan peminjaman dan pengembalian buku. Biasanya untuk mengakses layanan ini pemustaka harus menjadi anggota perpustakaan terlebih dahulu.

#### 2. Layanan referensi

Layanan referensi adalah layanan untuk membantu menemukan informasi yang diinginkan. Pada layanan ini pustakawan membimbing pemustaka dengan melakukan tanya jawab menggunakan koleksi di layanan referensi. Sumber layanan referensi meliputi, koleksi referensi, spesialis subjek, lembaga lain yang berkaitan, dan koleksi lain.

informasi yang diberikan pada layanan referensi diantaranya, abstrak, almanak, bibliografi, buku pegangan/manual, buku petunjuk/direktori, ensiklopedia, indeks, kamus, terbitan pemerintah, sumber biografi, sumber geografi, dan timbangan buku

### 3. Layanan literasi informasi

layanan literasi informasi diberikan untuk pemustaka agar lebih memahami dalam mencari informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisien. Biasanya diberikan kepada mahasiswa baru untuk memahami sistem perpustakaan perguruan tinggi. Kemampuan literasi yang diajarkan yaitu mengenali jenis informasi, mencari dan menemukan dengan cepat dan tepat jenis informasi yang dibutuhkan, menyeleksi menganalisis dan mempresentasikan informasi yang diperoleh kepada orang lain.

4. Layanan ruang baca
5. Layanan audio visual
6. Layanan multimedia

### **3.4. Literasi Informasi**

- teknologi
- sumber yang beragam/banjir informasi
- layanan yang beragam

beragamnya sumber informasi yang ada di perguruan tinggi didukung dengan teknologi

sebagai user education perpustakaan perguruan tinggi menyediakan layanan literasi informasi bagi pemustaka. Ini untuk mendukung pembelajaran civitas khususnya mahasiswa. Literasi informasi disini adalah kemampuan....

layanan yang diberikan biasanya cara akses informasi, pelatihan penelusuran informasi, tools yang digunakan untuk academic writing,

### **3.5. Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital**

perkembangan teknologi informasi di era ini ditandai dengan munculnya berbagai inovasi dan tantangan untuk mengubah sistem konvensional menjadi versi digital. Tantangan ini juga perlu dihadapi oleh perpustakaan perguruan tinggi yang berkaitan erat dengan era ini, mengapa? Pertama dari segi sumber informasi, adanya sumber informasi berbentuk elektronik atau digital, perangkat yang disediakan harus mengikuti era digital seperti komputer/PC, sistem visitor, sistem pengembalian buku yang ada di sirkulasi, juga menggunakan OPAC sebagai katalog online untuk menemukan kembali buku.

tidak hanya demikian, pustakawan juga harus aktif dan mempunyai skill yang mumpuni untuk tetap eksis di era digital. Media sosial dapat menjadi jembatan penyebaran informasi yang massive kepada para pemustaka.

berubahnya *habit* pemustaka dalam menikmati informasi juga menjadi perhatian lebih, koleksi digital berupa audio visual atau bentuk elektronik lebih disukai karena cepat dan efisien. Tentu ini menjadi tantangan untuk menyediakan layanan baru yang terus mengikuti perkembangan di era digital ini.

### **3.6. Perpustakaan Perguruan Tinggi di Masa Pandemi**

masa pandemi menjadi tantangan yang sangat besar bagi perpustakaan perguruan tinggi

### **3.7. Perpustakaan Perguruan Tinggi Pasca Pandemi**

### **3.8. Repositori Karya dan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

### **3.9. Repositori Data Penelitian dan Perpustakaan Perguruan Tinggi**

### **3.10. Perpustakaan Perguruan Tinggi kaitannya dengan riset**

Hubungan perpustakaan dan penelitian telah terlihat dari fungsi utama perpustakaan yaitu manajemen koleksi, referensi. Peran pustakawan harus memiliki banyak keahlian misalnya dalam mengumpulkan literatur yang berguna untuk merumuskan topik riset.

Perguruan tinggi memiliki fungsi untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu mendukung pembelajaran, pengabdian, dan penelitian pada masyarakat. Perpustakaan merupakan salah satu unsur pendukung yang dianggap mampu membantu pelaksanaan fungsi Tridharma perguruan tinggi tersebut. Semua sumberdaya ilmiah biasanya dikelola oleh perpustakaan perguruan tinggi. Oleh karena itu perpustakaan perguruan tinggi memiliki kedudukan penting.

Dalam setiap tahunnya civitas akademik di perguruan tinggi produktif dalam menghasilkan penelitian atau riset dengan adanya berbagai publikasi berupa buku, jurnal, dan tugas akhir dan lain-lain. Sumberdaya ilmiah ini semakin hari semakin banyak dan tak tertampung lagi secara fisik. Sebelum adanya teknologi digital dan online, semua sumberdaya ini diakses secara manual. Selain itu panduan layanan dan panduan akses juga dibuat secara manual. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, saat ini sumberdaya ilmiah menjadi berbasis elektronik dan bahkan berbasis web/online.

Peran pustakawan dalam riset yaitu sebagai co-investigator, berperan dalam keseluruhan proses penelitian khususnya dalam mengembangkan pengetahuan dan diseminasi. peran lain pustakawan dalam riset adalah sebagai peneliti yaitu dengan melakukan riset pustakawan dapat meningkatkan skill kepustakawanannya dan berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan (Riyanto et al., 2019).

### **3.11. Pustakawan Perguruan Tinggi**

### **3.12. Pemustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi**

## **BAB IV. Internet di Perpustakaan**

### **4.1. Internet**

### **4.2. Otomasi Perpustakaan**

### **4.3. Perpustakaan Digital**

### **4.4. Perpustakaan Berbasis Online**

### **4.5. Open Access**

## **BAB V. Penelusuran informasi**

### **4.1. Definisi Penelusuran informasi**

Penelusuran informasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data untuk memperoleh informasi yang relevan dan membantu dalam

pengambilan keputusan bisnis maupun personal. Temu balik informasi merupakan istilah yang mengacu pada temu balik dokumen atau data dari fakta yang dimiliki unit informasi atau perpustakaan. Sedangkan penelusuran informasi merupakan bagian dari sebuah proses temu kembali informasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka mengenai informasi yang dibutuhkan, dengan bantuan berbagai alat penelusuran dan temu kembali informasi yang dimiliki perpustakaan (Muin, 2014).

Penelusuran informasi dapat digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam riset ilmiah, konsultasi, manajemen proyek, pengembangan produk, dan perbankan. Dalam riset ilmiah, penelusuran informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian, serta untuk menganalisis dan interpretasikan data tersebut. Dalam konsultasi, penelusuran informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan pelanggan dan preferensi mereka, serta untuk memberikan rekomendasi berdasarkan informasi tersebut. Dalam manajemen proyek, penelusuran informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proyek, timeline, anggaran, dan sumber daya yang tersedia.

Dalam pengembangan produk, penelusuran informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pasar, kompetitor, dan kebutuhan pelanggan, serta untuk mengembangkan produk yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Dalam perbankan, penelusuran informasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kredit, investasi, dan risiko, serta untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Secara umum, penelusuran informasi dapat membantu individu dan organisasi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan efektif, serta dalam pengembangan strategi dan taktik bisnis yang lebih efektif. Selain itu, penelusuran informasi juga dapat membantu dalam identifikasi peluang usaha baru dan pengembangan produk baru, serta dalam optimalkan penggunaan sumber daya dan meminimalkan biaya operasional.

## **4.2. Media/Perangkat Penelusuran**

### **4.2.1. Media/Perangkat Penelusuran Fisik**

#### **4.2.1.1. Katalog**

## **4.2.2. Media/Perangkat Penelusuran Online**

### **4.2.2.1. Search Engine**

search engine atau mesin pencari adalah alamat web yang diakses menggunakan jaringan internet berfungsi untuk mencari sumber informasi (susana rini). biasanya mesin pencari memungkinkan individu untuk melakukan pencarian apa saja untuk menemukan informasi dengan hasil yang tidak terbatas jumlahnya.

Indrajit (2006) dalam susana rini menjelaskan bahwa search engine adalah sebuah mesin pencari yang memiliki program yang dapat diakses dengan internet untuk membantu penggunaanya dalam mencari berbagai informasi.

kegiatan mencari informasi pada search engine tanpa sadar sudah menjadi kebiasaan setiap individu, biasanya ini dilakukan untuk mengkonfirmasi keraguan atas sesuatu ataupun pencarian secara acak.

contoh search engine

- google
- bing
- yahoo
- ask
- aol
- wiki
- dogpile
- duckduckgo

### **4.2.2.1.2. Meta Search Engine**

berbeda dengan search engine, meta search engine memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian pada

banyak mesin pencari sebagai sumber nya (). Ketika dilakukan pencarian sebuah topik jika menggunakan meta search engine maka akan mencari ke seluruh search engines yang berbeda dalam jangkauannya.

contoh

- fuzz find web search (google, bing, yahoo, del.icio.us)
- ixquick Web search (blekko, entireweb, gigablast, open dictionary, statesman, wikipedia, yahoo, yebol)
- ranks.nl
- search engine optimization SEO
- web crawler

<http://web.lib.aalto.fi/en/course/?ecid=2&pid=146>

#### **4.2.2.1.3. Online Database**

### **4.3. Strategi Penelusuran Informasi**

strategi penelusuran informasi menjadi sebuah tahapan yang diperlukan ketika sedang mencari informasi, dengan adanya strategi penyaringan informasi akan mudah dilakukan, juga berfungsi untuk memperoleh data yang tepat sesuai kebutuhan. Strategi penelusuran informasi dilakukan secara systematic searching, dimana didalamnya membahas cara menggunakan kata kunci, boolean logic, penggunaan fasilitas penelusuran yang disediakan masing-masing search engine (Purnowo, 2008). langkah-langkah dalam penelusuran informasi yaitu mengetahui kebutuhan informasi, identifikasi alat penelusuran yang relevan, dan menyusun strategi penelusuran pada berbagai sumber informasi.

### **4.3.1. Boolean Operator**

Boolean adalah salah satu alat penelusuran yang menghubungkan setiap variabel pencarian. boolean logic dikembangkan pada tahun 1815-1864 oleh George Boole yaitu suatu metode pencarian informasi yang memfokuskan hasil penelusuran dengan menggunakan kata kunci. Boolean operator terdiri dari AND, OR, NOT.

AND digunakan untuk menyempitkan pencarian/pencarian spesifik menggunakan dua kata kunci. Misalnya (Ilmu AND perpustakaan) maka pencarian yang muncul adalah ilmu perpustakaan, ilmu, perpustakaan. OR digunakan untuk memperluas pencarian, dengan menyatukan kata yang mempunyai arti yang sama (sinonim). Misalnya, (feed OR food). NOT digunakan untuk mengecualikan hasil pencarian yang mengandung istilah tertentu. Misalnya (animal nutrition NOT human)

**4.3.2. Keyword ....**

**4.3.3. Instruction for searching**

**dll (tambahkan)**

## **BAB V. *Research Guide*** **dan *Web-based Research Guides***

Sebagai salah satu sarana penelusuran untuk membantu proses penelitian, maka berbagai panduan untuk penelitian, yang biasa disebut *research guide* ini dibuat, baik secara manual maupun elektronik atau bahkan online (*web-based research guides*).

Panduan penelitian dalam bentuk manual biasanya berupa lembaran teks atau buku yang disimpan di Perpustakaan dan dapat digunakan oleh setiap pengunjung perpustakaan. Proses pengelolaan dan pemeliharaan panduan manual ini sangat memakan waktu, tenaga dan juga sumber daya (kertas dan tinta untuk mencetaknya) sehingga muncul panduan penelitian dalam bentuk digital yang dipublikasi melalui media online dan dapat diakses melalui internet dengan bantuan peramban (browser). Panduan dengan bantuan media online ini lebih memudahkan pustakawan untuk mengelola daftar panduan yang dibutuhkan oleh pengunjung atau pemustaka yang ingin melakukan penelitian dan membutuhkan panduan untuk melakukan penelitian.

## **BAB VI. Pathfinder**

### **6.1. Definisi dan Urgensi *pathfinder***

Pathfinder merupakan istilah yang digunakan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi untuk merujuk pada suatu sistem atau alat yang membantu pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan melalui sekumpulan daftar informasi yang sudah dikurasi, seperti katalog perpustakaan atau database. Pathfinder biasanya digunakan ketika akan memulai suatu penelitian pada tahap penelusuran topik atau subjek.

*“A pathfinder is a bibliography created to help begin research in a particular topic or subject area. (Pathfinders are also called subject guides, topic guides, research guides, libguides, information portals, resource lists or study guides). Pathfinders produced by the Library of Congress are known as “tracer bullets”. What is special about a pathfinder is that it only refers to the information in a specific location, i.e. the shelves of a local library.” (DBpedia, nd.)*

Tujuan dari sistem pathfinder adalah untuk memberi pengguna informasi dan petunjuk yang jelas serta efisien mengenai bagaimana cara mengakses informasi yang mereka butuhkan, dengan menghadirkan serangkaian pilihan dan

membimbing mereka menuju sumber yang paling relevan.  
(Joan, 2011)

Sistem Pathfinder biasanya menyertakan fitur seperti pencarian kata kunci, penjelajahan subjek, dan menu hierarkis yang memungkinkan pengguna mempersempit kriteria pencarian mereka dan menavigasi melalui berbagai level sistem. Mereka juga dapat menggabungkan teknik pemrosesan bahasa alami, seperti analisis teks dan analisis sentimen, untuk membantu mengidentifikasi maksud pengguna dan mengambil hasil yang relevan.

Bagi mahasiswa Dengan adanya Sistem Pathfinder di Universitas Padjadjaran maka dapat membantu dan mendukung penyediaan sumber informasi bagi mahasiswa baik secara internal (mahasiswa unpad) maupun eksternal (mahasiswa perguruan tinggi lain). Koleksi kurasi sumber informasi ini juga dapat menjadi referensi ketika mahasiswa melakukan pembelajaran, penelitian maupun praktik sehingga dapat dengan mudah untuk mencari sumber rujukan untuk mendukung kegiatan tersebut. Sistem Pathfinder juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam hal materi penelitian dan praktik karena dalam sistem ini selain kurasi referensi akan ada juga beberapa materi yang mengajarkan teknik

praktis dalam menggunakan platform sumber informasi (scopus, google scholar dsb.), alat bantu penelitian (mendeley, bibtex, grammarly dsb.) serta metode dan teknik aplikatif dalam dunia pekerjaan (manajemen, administratif dan softskill).

## **6.2. Bentuk *Pathfinder***

### **6.2.1. Fisik (cek panduan juklak pustakawan)**

### **6.2.2. Database Elektronik**

### **6.2.3. Online Pathfinder**

Pathfinder sudah ada sejak dulu dalam kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan. Menurut studi literatur, istilah Pathfinder dan libguide sudah digunakan sejak tahun 1972-1973 an (Stevens, Canfield & Gardner, 1973; Canfield, 1972 seperti dikutip Neuahus & Cox, 2021). Pathfinder ini dikategorikan sebagai salah satu layanan dalam layanan referensi. Kegunaannya adalah untuk memudahkan penelusuran terhadap informasi yang dibutuhkan berdasarkan topik/subjek tertentu.

Sebelum era digital, panduan penelusuran ini dibuat secara manual. Pustakawan harus mengumpulkan metadata

dari semua *resources* yang topiknya serumpun untuk kemudian disusun menjadi satu bentuk panduan. Susunan ini menjadi sangat pelik karena pustakawan harus mengelompokkan mana yang termasuk bentuk buku, jurnal, majalah, ensiklopedia, handbook, surat kabar, dan lain-lain. Saat ini, *pathfinder* sudah dibuat dalam bentuk online (*web-based*) di mana link-link website terkait tiap subjek juga mulai ditautkan dengan rapi. Saat ini, pustakawan menjadi lebih tertantang untuk membuat *pathfinder* yang lebih terpadu. Kerjasama pustakawan dengan IT *support* menjadi urgen.

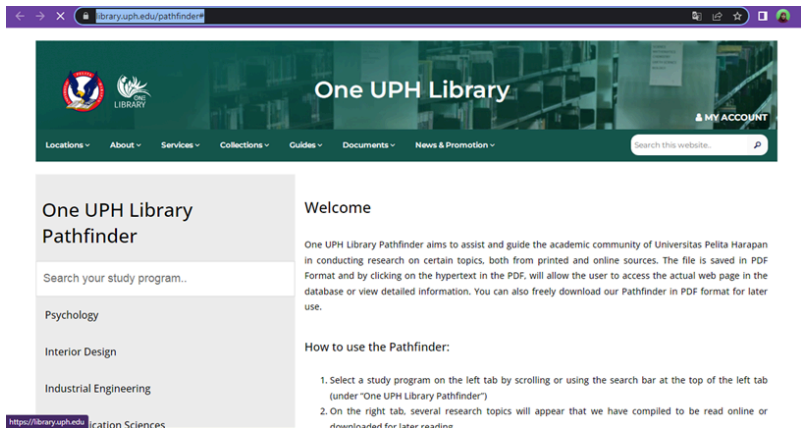
### **6.3. Pathfinder perguruan tinggi Indonesia**

*Pathfinder* merupakan topik lama di dunia perpustakaan. Pembahasannya sudah ada sejak tahun 1973 an. Hingga kini, sudah banyak hal baru dalam pembuatan *pathfinder* di perpustakaan. namun begitu tetap memiliki prinsip yang sama, yaitu untuk efektifitas penelusuran.

Sampai tahun 2019, belum banyak perpustakaan perguruan tinggi yang memiliki dan mengembangkan *pathfinder*. Namun saat ini, pasca pandemi, mulai banyak yang mengembangkan. Di indonesia, Sudah ada beberapa

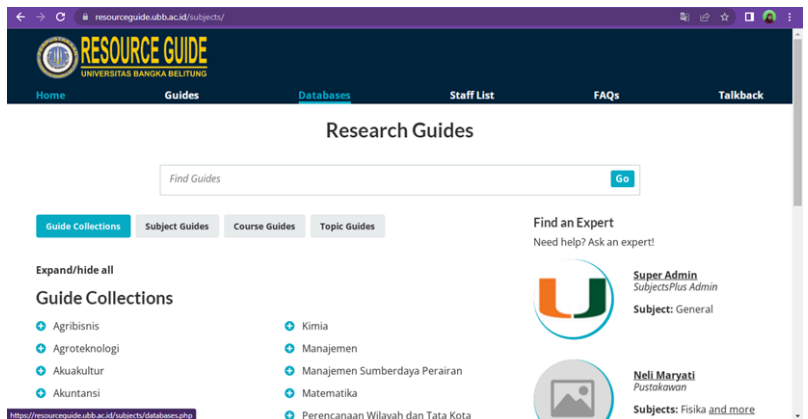
perguruan tinggi yang membuat web-based pathfinder dengan format yang beragam. Berikut adalah di antaranya.

UPH : <https://library.uph.edu/pathfinder#>



Universitas Babel 9UBB):

<https://resourceguide.ubb.ac.id/subjects/index.php>



USU

<https://resourceguide.usu.ac.id/subjects/index.php>

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
University of Sumatera Utara Library

RESOURCE GUIDES

HOME LIBRARY STAFF

Resource Guides

Find Guides

Select: Subject Guides Course Guides Topic Guides Collections

Subject

- Agribisnis / Agribusiness
- Agroteknologi / Agricultural Technology
- Akuntansi / Accounting
- Antropologi Sosial / Social Anthropology
- Arsitektur / Architecture
- Biologi / Biology
- Ekonomi Pembangunan / Development Economics
- Keteknikan Pertanian / Agricultural Technology
- Kimia / Chemistry
- Manajemen / Management
- Manajemen Sumber Daya Perairan / Waters Resources Management
- Matematika / Mathematics
- Pendidikan Dokter Gigi / Dentistry
- Peternakan / Veterinary

Find an Expert  
Need help? Ask an expert

Elisa Ekangsih  
Peternakan / Veter...

Ima Maulina Siregar  
Ilmu Hukum / Law

Evi Yulfinar  
Teknik Mesin / Me...

Sundari  
Ilmu Kedokteran / ...

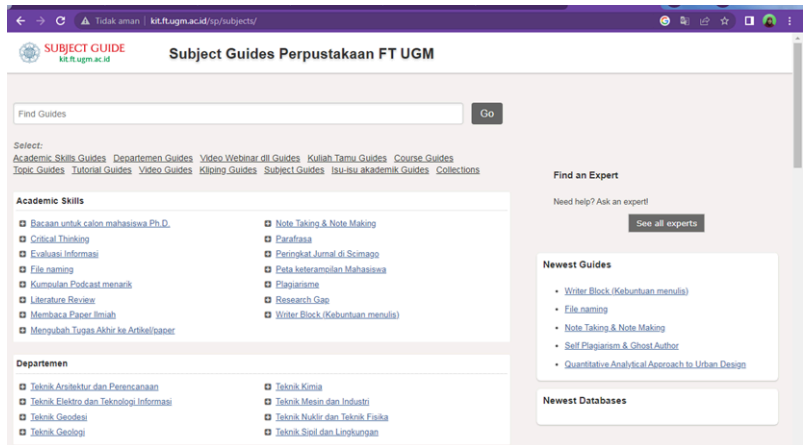
UNY :

<http://library.fis.uny.ac.id/sp/subjects/index.php>

UIN Jakarta:

<https://library.graduate.uinjkt.ac.id/index.php/panduan/library-subject-guides>

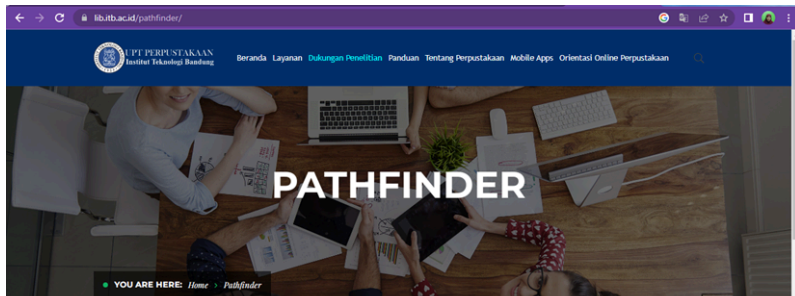
UGM (FT): <http://kit.ft.ugm.ac.id/sp/subjects/>



APTIS kembangkan Pathfinder (eresources)

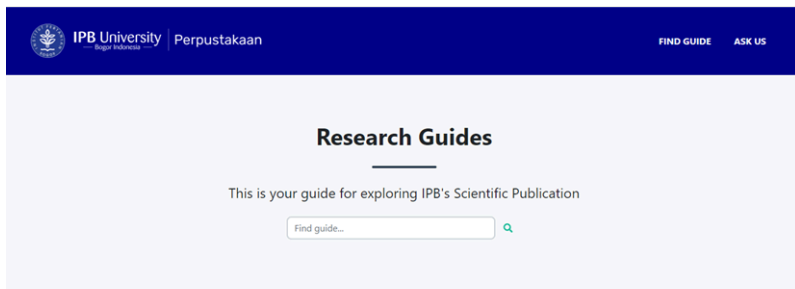
<https://www.kemenag.go.id/nasional/apptis-kembangkan-pathfinder-untuk-perpustakaan-ptkin-b8d0a1>





<https://lib.itb.ac.id/pathfinder/> (list ejournal dalam bentuk excel)



Fakultas Ilmu dan Teknologi Kebumihan (FITB)  
 Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)  
 Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD)  
 Fakultas Teknologi Industri (FTI)  
 Fakultas Teknik Mesin dan Dirgantara (FTMD)  
 Fakultas Teknik Pertambangan dan Perminyakan (FTTM)

<http://libguides.ipb.ac.id/libguides/index#kegiatan>



Author List	
Search Author...	
 Arif Satia 21	 Lien Herlina 1
 Dzajal Martianto	 Hari Wijayanto

Subject		
Earth and Planetary Sciences	2368	Environmental Science 3464
Agricultural and Biological Sciences	4010	Biochemistry; Genetics and Molecular Biology 1588
Medicine	544	Business; Management and Accounting 209

<https://library.uui.ac.id/category/pathfinder-journal/>

(link ejournal)

<https://cendekia.sman1-bna.sch.id/pathfinder/> (Buku)

#### **6.4. Pathfinder di Perguruan Tinggi**

Berdasarkan data yang diperoleh dari survey terhadap perguruan tinggi di Indonesia, ada setidaknya 9 perguruan tinggi yang terdeteksi memiliki pathfinder berbasis web seperti tertera di gambar di bawah ini. Lima diantaranya adalah PTNBH.

UPH : <https://library.uph.edu/pathfinder#>

Universitas Bangka Belitung (UBB):

<https://resourceguide.ubb.ac.id/subjects/index.php>

USU : <https://resourceguide.usu.ac.id/subjects/index.php>

UNY : <http://library.fis.uny.ac.id/sp/subjects/index.php>

UIN Jakarta :

<https://library.graduate.uinjkt.ac.id/index.php/panduan/library-subject-guides>

UGM (FT): <http://kit.ft.ugm.ac.id/sp/subjects/>

ITB : <https://lib.itb.ac.id/pathfinder/> (list ejournal dalam bentuk excel)

IPB : <http://libguides.ipb.ac.id/libguides/index#kegiatan>

UII : <https://library.uui.ac.id/category/pathfinder-journal/> (link ejournal)

## **6.5. Pathfinder kaitannya dengan Tridharma Perguruan Tinggi**

### **6.6. Pathfinder untuk membantu civitas dalam riset**

Berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan dosen terkait pemenuhan sumber informasi maka diperlukan strategi penerapan daftar kurasi referensi berdasarkan subjek maupun keilmuan yang ada di Universitas Padjadjaran. Setiap subjek atau keilmuan di Unpad pasti memiliki standar kebutuhan informasi yang berbeda-beda sehingga Perpustakaan Unpad harus memfasilitasi hal tersebut dengan membangun daftar kurasi untuk referensi dan sumber-sumber informasi ilmiah yang dapat membantu dalam penelitian serta pembelajaran.

Sistem Pathfinder dapat membantu dan mendukung kegiatan pembelajaran serta penelitian civitas akademika Universitas Padjadjaran dengan menyediakan koleksi dan konten referensi yang tersusun dengan baik sesuai kebutuhan mereka berdasarkan subjek maupun keilmuan. Pengelola Pathfinder ini biasanya merupakan seorang Pustakawan Subjek yang sudah mendalami topik-topik di subjek dan sangat familiar dengan keilmuan tertentu di lembaganya seperti Pustakawan Fakultas di Universitas Padjadjaran.

Tahun 2016-2020, Unpad pernah memiliki situs Kandaga di [kandaga.unpad.ac.id](http://kandaga.unpad.ac.id). Saat itu Kandaga menggunakan sistem sumon yang memungkinkan melakukan federated search terhadap semua informasi sumberdaya ilmiah yang Unpad miliki. Baik sumberdaya yang berupa buku fisik yang ada di perpustakaan, maupun resources berupa ebook dan e-journal yang dilanggan. Penggunaan aplikasi Summon ini di satu sisi memiliki kelebihan untuk efektifitas penelusuran. Namun di sisi lain Unpad harus mengeluarkan sejumlah dana secara rutin untuk bisa menjalankannya.

Selain itu, hasil telusur dari Summon yang saat itu dipasang di situs [kandaga.unpad.ac.id](http://kandaga.unpad.ac.id) itu hanya terbatas

kepada yang Unpad miliki dan Unpad langgan saja, dengan kata lain hanya terbatas milik sendiri saja. Sedang untuk resources dari luar Unpad harus ada upaya lagi yang dilakukan.

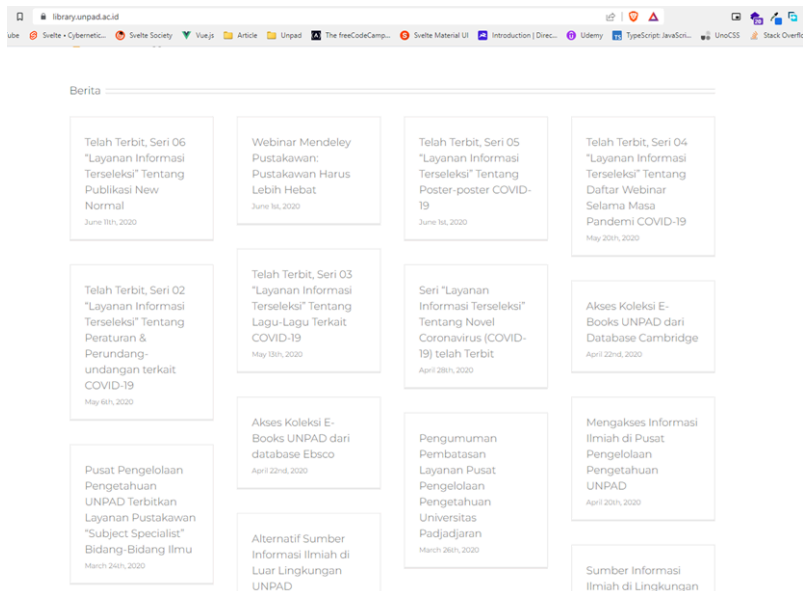
Tahun 2020, situs kandaga sudah tidak aktif dan Summon sudah tidak dilanggan lagi. Otomatis penelusuran literatur menjadi lebih sulit. Terlebih lagi karya ilmiah Unpad belum seluruhnya didepositkan secara online di repositori institusi.

## **BAB. VII. LANTERA : Unpad Pathfinder**

### **7.1. Analisis Kebutuhan dan Kondisi Umum di Unpad**

Unpad belum memiliki situs Pathfinder secara khusus. namun begitu pada saat pandemi berlangsung di tahun 2020-2021, sebagian kecil konsep Pathfinder digunakan untuk penyebaran informasi berupa informasi terseleksi.

Konsep yang dikembangkan saat itu masih belum terstruktur dengan rapi. Subjek kajian tidak tersusun dan tidak dikembangkan lagi proses entri nya. Saat ini informasi sudah dipublikasi dan dikelola oleh Pustakawan Subjek di Universitas Padjadjaran tersebut masih dapat dilihat di situs <https://library.unpad.ac.id>



**Gambar 2. 4 Tampilan penerapan konsep Pathfinder di Unpad tahun 2020**

## Analisis Kebutuhan

Penelusuran Informasi merupakan aktivitas pertama dan utama dalam proses penelitian. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan utama di perpustakaan. Hal ini terlihat dari beberapa statistik layanan di bawah ini.

### Layanan Sirkulasi Koleksi

Statistik layanan peminjaman koleksi di Pusat Pengelolaan pengetahuan selama tahun 2020 adalah sebagai berikut:

kelas	Peminjaman
000 ( Karya Umum )	121
100 ( Fisafat )	75
200 ( Agama )	32
300 (Ilmu Kemasyarakatan )	730
400 ( Bahasa )	84
500 ( Ilmu Peng. Alam & Pasti )	90
600 ( Teknologi )	317
700 ( Seni, Arsitektur, Olah Raga )	3
800 ( Kesusastraan )	53
900 ( Sejarah )	21
JUMLAH	1526

**Gambar 2. 1 Tabel peminjaman koleksi buku fisik Pusat pengelolaan Pengetahuan per kelas tahun 2020 (sbr data: Laporan Tahunan PPP tahun 2020)**

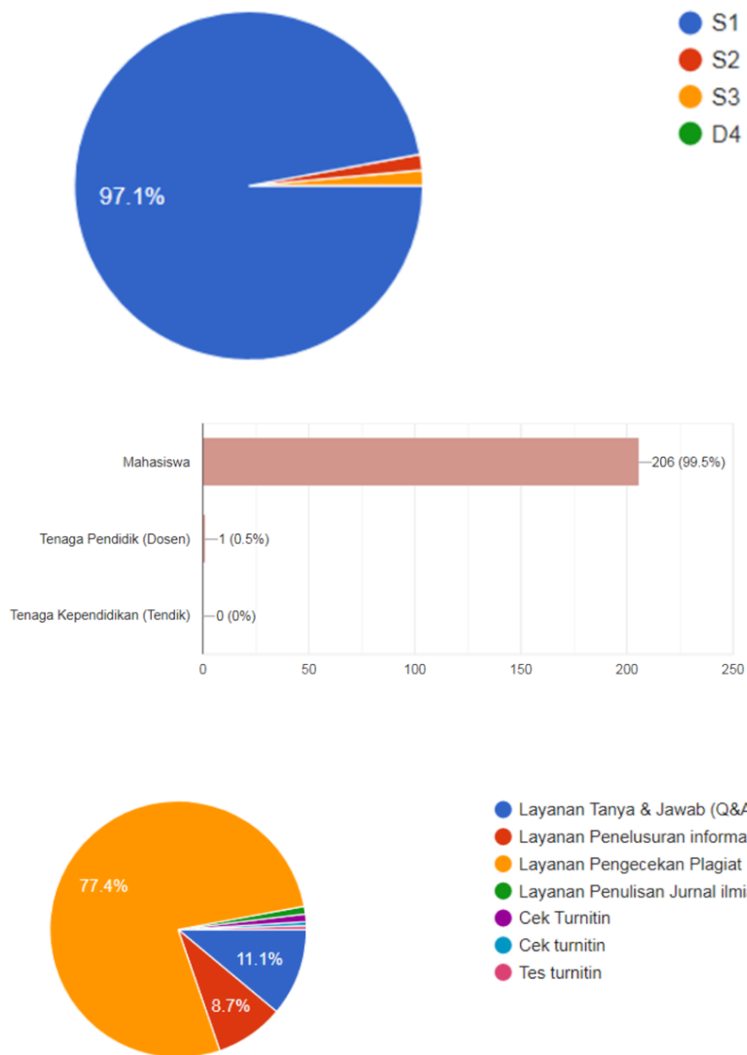
Jumlah ini bisa dikatakan besar karena dilakukan pada saat pandemi. Di luar pandemi lebih besar lagi. Sedangkan di fakultas, angka nya melebihi itu. Hal ini membuktikan bahwa layanan peminjaman koleksi fisik ini masih menjadi layanan favorit pemustaka, terutama mahasiswa.

LAPORAN PEMINJAMAN													
PERPUSTAKAAN DI LINGKUNGAN UNPAD													
PERIODE Januari - JULI 2023													
No.	Pergust/Kelas	000	100	200	300	400	500	600	700	800	900	Non DDC	Jumlah
1	Pusat	60	80	37	559	81	98	185	4	86	20	131	1341
2	FH	2	4	23	515	0	0	1	0	1	0	0	546
3	FEB	0	0	0	0	0	0	13	0	0	0	0	17
4	FK	2	0	1	3	0	1	31	0	0	0	0	38
5	MIPA	17	0	0	1	2	366	16	0	0	0	1	403
6	Faperta	7	1	1	128	5	123	308	0	0	0	0	573
7	FKG	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	3	7
8	FISIP	163	23	3	507	0	1	136	0	1	2	1	837
9	FIB	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
10	Fpsi	1	31	0	7	0	12	16	0	0	4	311	382
11	Fapet	20	0	0	16	0	128	286	2	0	0	0	452
12	Fikom	387	354	2	716	6	15	127	27	80	4	4	1722
13	Keperawatan	18	7	0	10	0	3	114	0	0	0	1	153
14	Farmasi	0	46	66	328	255	19	160	0	0	3	170	1047
15	FPIK	9	0	0	15	2	110	72	3	0	0	0	211
16	FTIP	4	0	0	3	1	2	17	0	0	0	0	27
17	FTG	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
18	Pangandaran	1	2	0	21	0	0	4	0	0	0	0	28
19	Pascasarjana	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
												7784	

**Gambar 2. 2 Peminjaman di Fakultas Periode Januari - Juli 2023**

### Layanan pustakawan subject specialist

Layanan berikutnya yang menunjukkan besarnya kebutuhan penelusuran informasi adalah layanan Pustakawan Subject Specialist. layanan ini merupakan perpanjangan dari layanan referensi. menurut data tahun 2020, yang pada saat itu adalah pandemi, diperoleh data bahwa layanan penelusuran menduduki peringkat pertama dalam kategori layanan yang dilakukan. Kemudian pemustaka terbesar pengguna layanan ini adalah mahasiswa Program S1. Layanan diberikan kepada pemustaka sebanyak 204 orang.



**Gambar 2.3** Persentase Layanan Subject Specialist Perpustakaan se Unpad tahun 2020

Cari jumlah layanan penelusuran tahun2 lalu di ppt ibu

## **7.2. LANTERA: UNPAD Web-based Pathfinder**

Apa yang terjadi bila sumber informasi ilmiah yang dibutuhkan mahasiswa dan dosen sudah tersedia dan dikelompokkan dalam satu portal khusus dan di dalamnya sudah terbagi secara rinci pula dari berbagai bentuk dan jenisnya? Tentu akan sangat memudahkan para peneliti. Sumber Informasi Ilmiah menjadi salah satu hal penting dalam kegiatan belajar mengajar dan juga penelitian di Perguruan Tinggi, sehingga pengelolaan dan kurasi koleksinya harus selalu dilakukan secara berkala. Saat ini koleksi yang ada di platform-platform milik Universitas Padjadjaran, termasuk Perpustakaan, belum memiliki konsep kurasi konten yang dapat memudahkan mahasiswa serta dosen untuk mengaksesnya. Kebanyakan dari koleksi tersebut terpisah dan terpecah di beberapa platform sehingga terkadang sangat sulit untuk menemukan beberapa bahan untuk pembelajaran dan penelitian.

Melalui permasalahan tersebut, Pusat Pengelolaan Pengetahuan UNPAD ingin membangun konsep kurasi koleksi dan konten berdasarkan subjek keilmuan dan kebutuhan sivitas. Konsep ini akan tertuang dalam portal *pathfinder* yang dibangun oleh Pusat Pengelolaan Pengetahuan untuk melakukan pengelolaan koleksi dan konten dengan metode kurasi berdasarkan subjek yang dibantu oleh pustakawan subjek spesialis. Platform ini juga akan menyediakan berbagai tutorial, informasi dan petunjuk mengenai penggunaan alat-alat (*software & hardware*), platform sumber informasi (*e-resources*, jurnal, koleksi) dan media informasi (*audio visual*) yang dapat membantu pembelajaran dan penelitian bagi dosen serta mahasiswa. Semua nya itu berbasis subjek keilmuan. Hal ini akan memudahkan civitas akademika dan peneliti di Unpad untuk mengembangkan dan penelusuran literatur penelitiannya.

Portal ini akan menjadi bagian dari portal Pusat Pengelolaan Pengetahuan yang secara khusus menangani kurasi koleksi dan konten dari setiap sumber informasi yang dimiliki dan dilanggan oleh Universitas Padjadjaran. Setiap kurasi dilakukan oleh Pustakawan Subjek Spesialis yang ditentukan berdasarkan bidang keilmuan yang diminati atau

berdasarkan fakultas. Selain koleksi yang berisi subjek dan sumber informasi, di portal tersebut juga akan disediakan berbagai macam tutorial pemanfaatan alat-alat yang mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian, seperti *Mendeley*, *Turnitin*, *E-Resources*, *Publish or Perish*, *Vosviewer*, *OpenRefine* dan lainnya. Dengan demikian portal ini dapat digunakan oleh mahasiswa dan dosen sebagai alat untuk membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran dan penelitian.

### **7.2.1. Apa itu LANTERA**

Lanteran adalah Bahasa Sunda dari kata lentera. Kata lentera menurut KBBI online termasuk kata benda yang berarti lampu kecil bertutup kaca (KBBI Online, 2023). Fungsi lentera ini adalah sebagai alat untuk penerangan, biasanya untuk di luar ruangan. Lentera ini berfungsi sebagai penerang sekaligus membantu menunjukkan arah bagi pemiliknya.

Filosofi inilah yang diambil dari makna kata “lantera” atau “lentera” ini. Jadi inovasi ini diharapkan memberikan

penerangan dan menunjukkan arah bagi civitas akademika dalam konteks penelusuran informasi untuk kebutuhan riset.

### ***Web-based***

web-based di sini memiliki makna berbasis kan web atau online. Artinya bisa diakses 24/7.

### ***Pathfinder***

Panduan bibliografi sebagai alat telusur berdasarkan subjek

Melalui Hibah Inovasi dan Kreasi Tenaga Kependidikan di UNPAD tahun 2023 ini, penulis bermaksud mengangkat dan menawarkan suatu bentuk novasi **LANTERA: UNPAD *WEB-BASED PATHFINDER***. Portal ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen yang tengah melakukan penelusuran literatur untuk penelitiannya. Di sisi lain juga merupakan sumbangsih terhadap program merdeka belajar dan Kampus Merdeka yang sedang digaungkan pemerintah serta akan membantu pencapaian UNPAD sebagai 500 perguruan tinggi bereputasi dunia. Selain itu sebagai pengejawantahan dari Unpad sebagai sebuah *Hybrid University*

Tujuan dan manfaat dari inovasi **LANTERA: UNPAD *WEB-BASED PATHFINDER*** ini adalah sebagai berikut:

1. Mendukung program transformasi digital di lingkungan Universitas Padjadjaran.
2. Menambah layanan *web-based* berbasis dashboard.unpad.ac.id
3. Meningkatkan kualitas akademik UNPAD
4. Turut mendukung program Kampus Merdeka
5. Mendukung peningkatan kinerja unit kerja dan universitas.
6. Berpartisipasi dalam pencapaian 500 perguruan terbaik dunia
7. Mendukung konsep *paperless service* melalui layanan *web-based*
8. Meningkatkan kualitas layanan perpustakaan kepada sivitas akademika Unpad
9. Menyediakan platform bagi mahasiswa, dosen dan tenaga pendidik yang memerlukan informasi terseleksi berdasarkan keilmuan maupun kebutuhan.
10. Menawarkan solusi penelusuran kembali informasi yang tertata rapi berdasarkan subjek dan keilmuan
11. Menawarkan solusi penyimpanan tautan dan sumber-sumber informasi ilmiah dan repositori
12. Menawarkan suatu bentuk manajemen pengelolaan resources ilmiah digital yang dimiliki UNPAD

sebagai salah satu kekayaan/aset sumber informasi ilmiah

13. Berkontribusi secara aktif dalam mengembangkan platform penelusuran dan seleksi informasi.
14. Meningkatkan image positif perpustakaan dan institusi

### **7.2.1. Fitur Lantera - Unpad Web-based Pathfinder**

a. User Account

Setiap pengelola memiliki akunnya masing-masing untuk keperluan kurasi dan pengumpulan data di Pathfinder.

b. Subject guide list

- guide collection
- topic guides
- course list

c. Resources

Subject specialists

Scope of pathfinder

Ask librarian

### **7.3. Standar curated collection/content**

standar link konten/koleksi yang ada di pathfinder

### **7.4. SDM pengelola**

penginput data, admin, penganalisis data, verifikasi data

### **7.5. Standar proses entri data oleh Pustakawan**

### **7.6. Evaluasi Lantera**

## **BAB VIII. Penutup**

## DAFTAR PUSTAKA

collinsdictionary. (2023). Library. Diakses dari <https://www.collinsdictionary.com/us/dictionary/english/library>

Hartono. (2017). *Manajemen Sistem Informasi Perpustakaan: Konsep, Teori dan Implementasi*. Penerbit Gava Media.

Oxford Learner's Dictionaries. (2023). Library. Diakses dari <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/library?q=library>

Reitz, Joan. "Pathfinder (definition)". *Online Dictionary for Library and Information Science. ABC-CLIO*, 2011. Diakses tanggal 25 Juli 2023.

Riyanto, S., Marlina, E., & Triasih, H. (2019). Librarian Role in Research Library Services in Indonesian Institute of Sciences. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2)

- Rubin, R. E., & Rubin, R. G. (2020). *Foundations of Library and Information Science* (5th ed.). ALA Neal-Schuman
- Muin, Muh Azwar. *Information literacy skills: Strategi penelusuran informasi online*. Cet. 2. Makassar: Alauddin University, 2014.
- DBpedia. (nd.). About: [Pathfinder \(library science\)](#). Diakses dari [https://dbpedia.org/page/Pathfinder\\_\(library\\_science\)](https://dbpedia.org/page/Pathfinder_(library_science))
- Stevens, C.H., Canfield, M.P., Gardner, J.J. (1973). *Library Pathfinders: a New Possibility for Cooperative Reference Service*. [Association of College and Research Libraries](#), Vol. 34, No. 1. DOI. [https://doi.org/10.5860/crl\\_34\\_01\\_40](https://doi.org/10.5860/crl_34_01_40)
- Neuhaus, C. & Cox, A. (2021). *Ubiquitous libguides: Variations in presence, production, application, and convention*. *Library Faculty Publications*. University of Northern Iowa. 19. Diakses dari [https://scholarworks.uni.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1018&context=lib\\_facpub](https://scholarworks.uni.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1018&context=lib_facpub)
- KBBI Online. (2023). Arti kata lentera menurut KBBI. Diakses dari <https://kbbi.kata.web.id/lentera>

